

PPM PENERAPAN IPTEK OLAHRAGA
BAGI KELOMPOK DOSEN

LAPORAN PROGRAM PPM



PELATIHAN TES DAN PENGUKURAN UNTUK EVALUASI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN BAGI GURU PENJASORKES SD DI KABUPATEN SLEMAN

Oleh:

Drs. Ngatman, M.Pd./ NIP. 196706051994031001
Fitria Dwi Andriyani, M. Or./ NIP. 198805102012122006
Danang Pujo Broto, S.Pd., M.Or./ NIP. 198802162014041 001

Kegiatan ini dibiayai dengan Dana DIPA UNY 2017
dengan Nomor Kontrak: 478 d /UN34.17/PPM/2017

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Landasan Teori	2
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah	24
D. Tujuan Kegiatan	24
E. Manfaat Kegiatan	24
BABA II. METODE KEGIATAN PPM	25
A. Khalayak Sasaran Kegiatan	25
B. Metode Kegiatan	25
C. Langkah-Langkah Kegiatan	25
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	28
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	28
B. Pembahasan	29
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan	29
BAB IV. PENUTUP	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	33

ABSTRAK

PELATIHAN TES DAN PENGUKURAN UNTUK EVALUASI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN BAGI GURU PENJASORKES SD DI KABUPATEN SLEMAN

Oleh:

Ngatman, dkk.

Tujuan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Penerapan Iptek Dalam Olahraga ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru penjasorkes SD di Kabupaten Sleman mengenai tes dan pengukuran untuk evaluasi penjasorkes. Di samping itu, setelah pelatihan ini diharapkan para guru penjasorkes SD Di Kabupaten Sleman dapat mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman yang didapat dari pelatihan tersebut untuk memaknai hasil tes dan pengukuran hasil belajar peserta didik sehingga penilaian penjasorkes yang dilakukan dapat akurat, tetap, dan objektif sesuai dengan kurikulum penjasorkes di sekolah.

Metode yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan PPM Penerapan Iptek dalam Olahraga ini ada tiga, yaitu: (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, dan (3) metode pemberian tugas (resitasi). Dengan metode ceramah, para peserta pelatihan dibekali berbagai teori yang berkaitan dengan teori tes dan pengukuran penjasorkes, prinsip-prinsip tes dan pengukuran untuk evaluasi penjasorkes, kriteria-kriteria dalam menyusun tes penjasorkes, berbagai macam tes untuk mengukur komponen biomotor kesegaran jasmani, serta Tes TKJI. Setelah para peserta dibekali dengan teori-teori tersebut, mereka diberi latihan secara intensif untuk mempraktikkan tes-tes untuk mengukur penjasorkes disertai sesi tanya jawab. Metode resitasi digunakan untuk memberi tugas kepada peserta pelatihan untuk mempraktikkan pengukuran tes komponen biomotor kesegaran jasmani baik secara individu maupun berkelompok serta menginterpretasikan hasil pengukuran tes-tes tersebut.

Hasil PPM menunjukkan bahwa tingkat antusiasme guru penjasorkes SD di Kabupaten Sleman dalam mengikuti PPM ini sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa para peserta pelatihan menunjukkan tingkat kedisiplinan, kesungguhan, tanggung jawab, dan komitmen yang tinggi. Begitu pula, berdasarkan hasil pengamatan Tim PPM, selama mempraktikkan pengukuran komponen-komponen biomotor kesegaran jasmani, Tes TKJI, dan konversi skor pengukuran ke dalam norma penilaian para guru penjasorkes SD melakukan dengan sungguh-sungguh, disiplin, dan antusiasme yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan tes dan pengukuran untuk evaluasi penjasorkes yang materi kegiatannya teori maupun praktik ini berjalan dengan sukses tanpa ada hambatan yang berarti.

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

PPM Penerapan Iptek dalam Olahraga baik teori maupun praktik dilaksanakan di Ruang Kuliah Kuningan, Laboratorium Tes, Pengukuran dan *Physical Conditioning*, serta Lapangan Sepakbola FIK UNY, Jl. Kolombo No. 1, Yogyakarta. Pelaksanaan PPM sengaja diselenggarakan di *classroom* dan *on field*, serta *on laboratory* dimaksudkan untuk memberikan nuansa baru sekaligus rangsangan kepada guru penjasorkes SD agar tidak gagap teknologi untuk memanfaatkan alat dan fasilitas laboratorium. Secara jujur harus diakui bahwa para guru Penjasorkes SD setelah lulus dan bekerja, ilmu yang diperoleh pada saat kuliah mengalami pendangkalan karena banyak yang kurang bereksplorasi dengan dunia luar untuk pengembangan ilmunya khususnya bidang tes dan pengukuran penjasorkes.

Secara keseluruhan, PPM Penerapan Iptek dalam Olahraga dilaksanakan pada Hari Sabtu, 23 September 2017 dan Minggu, 24 September 2017 di Ruang Kuliah Kuningan, Laboratorium Tes, Pengukuran dan *Physical Conditioning*, serta Lapangan Sepakbola FIK UNY peserta pelatihan menerima materi pelatihan baik teori maupun praktik tentang dengan antusias dan gembira. Dari 25 orang guru penjasorkes SD yang ditargetkan mengikuti kegiatan ini, akhirnya diikuti oleh 25 peserta dari awal sampai akhir pelatihan. Namun pada saat pelatihan sedang berlangsung ada 1 peserta yang ijin meninggalkan tempat pelatihan karena mendapatkan tugas dari kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan pada jam yang bersamaan. Penyelenggaraan pelatihan ini bagi guru penjasorkes SD dikatakan berhasil baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Demikian juga dari hasil observasi Tim PPM, para peserta pelatihan menunjukkan tingkat antusiasme, kedisiplinan, kesungguhan, tanggung jawab, dan komitmen yang tinggi. Begitu pula berdasarkan hasil pengamatan Tim PPM, selama mempraktikkan pengukuran komponen komponen biomotor kesegaran jasmani, Tes TKJI, para guru penjasorkes SD peserta pelatihan melakukan dengan sungguh-sungguh, disiplin, dan antusiasme yang tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa para peserta dari awal sampai akhir pelatihan tetap mengikuti materi teori maupun praktik sampai tuntas.

B. Pembahasan

Penyelenggaraan PPM Penerapan Iptek dalam Olahraga ini dilandasi oleh adanya ikatan emosional antara FIK UNY dan guru-guru penjasorkes SD di Kabupaten Sleman. FIK UNY merupakan induk semang dari para guru penjasorkes SD yang sebagian besar merupakan para alumni. Dengan demikian Tim PPM mempunyai tanggung jawab moral untuk berperan serta meningkatkan kualitas para guru penjasorkes SD sebagai bekal menuju era profesionalisme guru. Bekal pengetahuan dan pengalaman melalui pelatihan tes dan pengukuran untuk evaluasi penjasorkes ini diharapkan akan memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi guru penjasorkes SD untuk memberikan penilaian terhadap tingkat kemampuan komponen biomotor tingkat kesegaran jasmani. Materi pelatihan ini juga sangat relevan dengan tuntutan sistem penilaian yang terdapat pada kurikulum penjasorkes di SD baik Kurikulum KTSP maupun Kurikulum 2013.

Relevansi yang tinggi antara materi pelatihan dan tugas sebagai guru yang penjasorkes SD menjadi daya pendorong bagi para peserta untuk tetap bersemangat mengikuti pelatihan secara penuh. Mereka datang tepat waktu, mendengarkan dengan seksama materi teori di kelas/lapangan, menanyakan sesuatu hal secara kritis, memiliki antusiasme yang tinggi pada saat mengikuti praktikum bermacam-macam tes dan pengukuran untuk mengevaluasi komponen biomotor kesegaran jasmani, serta memiliki sifat ke-ingintahuan yang sangat tinggi di antara para peserta pelatihan.

Kemasan materi pelatihan yang memadukan beberapa cakupan teori, mempraktikkan beberapa tes dan pengukuran untuk mengevaluasi komponen biomotor kesegaran jasmani dan menganalisis hasil praktikum ke dalam konversi skor penilaian, ternyata semakin menambah keagairahan peserta pelatihan. Dengan demikian akan menjadi bekal yang sangat berharga untuk diaplikasikan oleh para guru penjasorkes SD peserta pelatihan manakala mereka memberikan tes bagi anak didiknya di sekolah masing-masing.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung yang dapat memperlancar kegiatan PPM Penerapan Iptek

dalam Olahraga ini di antaranya:

1. Beresumsi materi pelatihan dengan mata pelajaran persiapan di SD khususnya berkaitan dengan bagaimana memberikan isi dan pengukuran untuk mempersiapkan persiapan yang benar.

2. Materi pelatihan ini dan pengukuran ini sangat relevan dengan tugas-tugas guru persiapan SD karena pemberian isi dan pengukuran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam memberikan penilaian persiapan.

3. Tim PPM dalam mendesain kemas materi pelatihan ini dan pengukuran ini sangat kreatif dan inovatif sehingga menimbulkan antusiasme dari para peserta pelatihan. Dengan contoh ide-ide kreatif dan inovatif dari para peserta hendaknya dapat mendorong peserta untuk melakukan hal yang serupa kreatif dan inovatif. Hal yang terungkap dengan ide-ide kreatif dan inovatif dari seorang guru persiapan SD akan sangat membantu untuk meningkatkan kualitas sebagai seorang pendidik yang profesional.

4. Kerjasama yang sudah terjalin dengan baik antara Tim PPM dan para peserta pelatihan. Dalam berbagai kesempatan, antara FK UNY dan beberapa SD sudah sering terlibat bersama dalam kegiatan sebagai maupun akademik. Oleh karena itu, setiap ada program yang melibatkan kedua lembaga, pendidikannya sangat mudah dan tidak terlalu procedural.

Faktor penghambat kegiatan PPM Persiapan ialah dalam Chidrup ini hampir tidak ada, sebaliknya ada itu pun tidak bermakna. Beberapa hal yang dianggap menjadi faktor penghambat kegiatan PPM, di antaranya:

1. Ada beberapa peserta yang datang terlambat karena ada tugas dari sekolah yang tidak dapat ditanggalkan dalam waktu yang bersamaan.
2. Gangguan debu dan panas serta matahari karena pada saat pelatihan musim kemarau. Pada saat akan praktikum pembuatan larutan dari untuk pengukuran in TMLJ dilakukan pada siang hari di lapangan sebab bila sehingga kondisi lapangan panas dan berdebu.
3. Tidak adanya peserta pada saat pelatihan berlangsung ini mengganggu pelatihan karena mendapatkan tugas dari kepala sekolah.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PPM Penerapan Iptek dalam Olahraga dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa PPM Pelatihan Tes dan Pengukuran untuk Evaluasi Bagi Guru Penjasorkes SD Se Kabupaten Sleman berjalan dengan sukses dan lancar. Hal ini ditandai dengan tingkat antusiasme, kedisiplinan, kesungguhan, tanggung jawab, dan komitmen yang tinggi dari peserta pelatihan. Berdasarkan hasil pengamatan Tim PPM, selama mempraktikkan pengukuran komponen-komponen biomotor kesegaran jasmani, Tes TKJII, para guru penjasorkes SD peserta pelatihan melakukan dengan sungguh-sungguh, disiplin, dan antusiasme yang tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa para peserta dari awal sampai akhir pelatihan tetap mengikuti materi teori maupun praktik sampai tuntas.

B. Saran

Pelatihan tes dan pengukuran untuk evaluasi bagi guru penjasorkes SD memang sudah selesai. Meskipun demikian, bukan berarti kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan penilaian bagi guru penjasorkes SD telah berakhir pula. Oleh karena itu, pada kesempatan ini TIM PPM menghimbau agar para guru penjasorkes SD untuk:

1. Mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh pada saat mengikuti pelatihan tes dan pengukuran untuk penilaian mata pelajaran penjasorkes kepada siswa di sekolah masing-masing.
2. Tetap berlatih melakukan berbagai macam tes dan pengukuran untuk mengevaluasi komponen biomotorik kesegaran jasmani ke siswa-siswinya agar keterampilan dalam mengukur tes-tes penjasorkes dapat dipertahankan.
3. Para guru penjasorkes hendaknya terus belajar (membaca buku, hasil penelitian, *website*, dll) agar tidak ketinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat khususnya yang berkaitan dengan tes dan pengukuran untuk evaluasi penjasorkes.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M. J. dan Yen, W.M. (1979). *Introduction to Measurement Theory*. Monterey, CA: Brooks Cole Publishing Company
- Arma Abdoellah. (1985). *Evaluasi Hasil Belajar Dalam Pendidikan Olahraga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin, (1997). *Reliabilitas dan Validitas* (edisi ke-3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, (2005). *Dasar-Dasar Psikometri* (edisi ke-5). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barrow Harold M. dan Rosemary, Mc. Gee. (1979). *A Practical Approach to Measurement in Physical Education*. Philadelphia: Lia & Febiger.
- Baumgartner, T.A., Jackson, A.S., Mahar, M.T., Rowe, D.A. (2007). *Measurement for Evaluation in Physical Education & Exercise Science (Eight Edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2012). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Djemari Mardapi, (1996). *Penilaian Unjuk Kerja sebagai Usaha Meningkatkan Kemampuan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Fernandez, H. J. X. (1984). *Testing and Measurement*. Jakarta: National Educational Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Jensen Clayne R. dan Hirst, Cynthia C. (1980). *Measurement in Physical Education And Athletics*. New York: Mac Millan Publishing Co. Inc.
- Kirkendall, E. G. dan Johnson, R. (1987). *Measurement and Evaluation for Physical Education*. Champaign, Illinois: Human Kinetics.
- Linn, R. L. dan Grondlund, N. E. (1995). *Measurement and Assesment in Teaching (edisi ke-7)*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Miller, David K. (2002). *Measurement by the Physical Educator (Why and How)*. New York: The Mc. Graw-Hill Companies, Inc.
- Morrow, James R. (2000). *Measurement and Evaluation in Human Performance (Second Edition)*. United States of America: Human Kinetics.

- Atkinson, J.R., Jackson, A.W., Ditch, J.G., & Mood, D.P. (2005). *Measurement and Evaluation in Human Performance (Third Edition)*. United States of America: Human Kinetics.
- Agalman. (2002). "Validitas, Reliabilitas, dan Obyektivitas Instrumen Penilaian dalam Pendidikan Jasmani." (*Majalah Ilmiah Olahragga, nomor: 3, 2002*). Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agalman. (2006). Pendekatan Acuan Penilaian Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 3, Nomor 3, November 2006, hal 69-82.
- Agalman. (2001). Petunjuk Praktikum Tes dan Pengukuran. Prodi PJKR FIK UNY.
- Phillips, Allen D. dan Hornak, James E. (1979). *Measurement and Evaluation in Physical Education*: New York, Cichester, Brisbane, Toronto: John Wiley and Sons.
- Rink, J.E. (2010). *Teaching Physical Education for Learning (Sixth Edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Rusli Lutan dan Adang Suherman. (2000). *Pengukuran dan Evaluasi Penjasokes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Safit, Margareth J. (1986). *Introduction To Measurement in Physical Education and Exercise Science*. St. Louis, Missouri: CV Mosby Company.
- Strand, Bradford N. dan Wilson, R. (1993). *Assesing Sport Skills*. United States of America: Human Kinetics Publishers.
- Sudijono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.